

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang. Data *United International Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa diare menjadi penyebab kematian nomor dua pada balita setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Cahyaningrum, 2015).

Diare menjadi penyakit endemis di Indonesia dan sering terjadi dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dapat menyebabkan kematian (Hartati dan Nurazila, 2018). KLB diare sering terjadi terutama di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah. Perilaku masyarakat, pelayanan gizi, kependudukan, pendidikan dan keadaan sosial ekonomi yang masih kurang sering menjadi faktor resiko terjadinya kejadian luar biasa diare (Selviana, dkk., 2017).

Penyakit diare sering menyerang bayi serta balita dan bila tidak diatasi lebih lanjut, diare akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Diare menjadi pembunuh nomor satu penyebab kematian berdasarkan umur pada anak balita atau kelompok umur 7-59 bulan. Di Indonesia angka kematian balita akibat diare sekitar 2,8 juta jiwa setiap tahun (Sukawaty dkk., 2017). Selain itu data dari Dinas Kesehatan Kota Madiun menunjukkan bahwa angka

kejadian diare pada tahun 2017 adalah 2469 kasus, angka kejadian tersebut 119% melebihi dari perkiraan kasus yang ada.

Penyakit diare pada balita meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal dan memperburuk kondisi balita apabila pola peresepannya tidak tepat. Pola peresepan obat yang tepat mampu memperbaiki kondisi balita diare.

RSUD Kota Madiun merupakan rumah sakit yang mempunyai instalasi gawat darurat (IGD) yang berkaitan dengan penanganan penyakit diare. Penelitian tentang pola peresepan penyakit diare di IGD RSUD Kota Madiun terutama pada pasien balita rawat jalan belum pernah dilakukan. Sehingga belum diketahui kesesuaian pola peresepan diare terhadap pasien balita yang dilakukan oleh dokter IGD dengan standar WHO. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang pola peresepan obat diare pada balita di Instalasi Gawat Darurat (IGD) pasien rawat jalan di RSUD Kota Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola peresepan obat diare pada balita pasien rawat jalan di IGD RSUD Kota Madiun?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola peresepan diare pada balita pasien rawat jalan di IGD RSUD kota Madiun.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Peneliti : dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terutama dibidang ilmu farmakologi dan farmakoterapi di rumah sakit;
2. Institusi pendidikan: dapat sebagai sumber data atau informasi tentang gambaran pola persepan obat diare pada balita pasien rawat jalan di IGD RSUD Kota Madiun;
3. RSUD Kota Madiun: memberikan tambahan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan medis penyakit diare pada balita di IGD RSUD Kota Madiun.